

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Pembangunan pertanian lima tahun kedepan akan dihapkan dengan adanya perubahan lingkungan strategis yang dimana baik di dalam maupun Internasional salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang mana sebagian besar memiliki lahan dengan luas kurang dari setengah hektar (Kementerian Pertanian, 2021).

Sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan pertanian saat ini yaitu peningkatan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan usahatani dengan jalan menambahkan model dan keterampilan. Subsektor pertanian sangat potensial untuk lebih dikembangkan yaitu hortikultura khususnya tanaman sayuran dan buah-buahan (Sucita et al., 2017).

Hortikultura merupakan salah satu pertanian tanaman pangan yang menempati posisi penting dalam kontribusi perekonomian yang ada di Indonesia. Komoditas holtikultra seperti, tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Konsumsi terhadap produk holtikultura seiring berjalannya waktu terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini merupakan bahwa budidaya holtikultura sudah saatnya mendapatkan perhatian yang serius terutama menyangkut aspek produksi dan pengembangan pemasarannya (Sholehah, 2015).

Durian merupakan salah satu komoditas unggulan yang mempunyai keunggulan gizi dan prospek pasar yang baik. Buah durian memiliki banyak

manfaat dan kandungan gizi yang kaya. Produksi durian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,85 juta ton, meningkat 17,05% dari tahun sebelumnya. Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi durian terbesar di Indonesia, dengan 488.356 ton (sekitar 26,36% dari total produksi nasional). Data Statista menunjukkan volume produksi durian pada 2023 mencapai 1,83 juta metrik ton. Berikut data produksi durian dari tahun 2022 – 2024.

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Durian di Indonesia Tahun 2022 – 2024

No	Provinsi	Produksi Tahun/Ton		
		2022	2023	2024
1.	Aceh	566624	612202	663861,12
2.	Sumatera Utara	1193710	1373528	890036,76
3.	Sumatera Barat	2196381	652685	844373,54
4.	Riau	300394	226597	256631,59
5.	Jambi	221826	267954	398424,94
6.	Sumatera Selatan	406153	396707	935609,24
7.	Bengkulu	279693	223279	165488,34
8.	Lampung	275897	451023	674380,49
9.	Kepulauan Bangka Belitung	22685	58078	70618,95
10.	Kepulauan Riau	52985	54375	73474,86
11.	DKI Jakarta	3396	2349	1428,46
12.	Jawa Barat	803337	1586931	1339735,85
13.	Jawa Tengah	1817126	1979631	2002340,03
14.	DI Yogyakarta	88491	136016	101693,15
<b>15.</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>4.199.129</b>	<b>4.883.561</b>	<b>5.762.632</b>
16.	Banten	281614	866772	816393,25
17.	Bali	219082	390412	382420,67
18.	NTB	321080	351943	352653,53
19.	NTT	44297	38437	49503,82
20.	Kalimantan Barat	229056	538410	383081,96
21.	Kalimantan Tengah	44791	114127	112470,01
22.	Kalimantan Selatan	81358	381777	410102,78
23.	Kalimantan Timur	87728	208205	108560,25
24.	Kalimantan Utara	51806	50167	81850,39
25.	Sulawesi Utara	135920	224128	313274,82
26.	Sulawesi Tengah	563256	743256	633641,49
27.	Sulawesi Selatan	597594	889687	1061180,96
28.	Sulawesi Tenggara	237446	140974	159737,3
29.	Gorontalo	45925	62457	54397,95
30.	Sulawesi Barat	239263	429403	306477,68
31.	Maluku	60199	49241	74925,2
32.	Maluku Utara	79820	94598	93769,2
33.	Papua Barat	68804	28187	28159,93
34.	Papua Barat Daya		6852	3938,4
35.	Papua	4852	2575	1322
36.	Papua Selatan			13,53
37.	Papua Tengah		3724	6265,09
38.	Papua Pegunungan		205	
<b>Indonesia</b>		<b>15.821.718</b>	<b>18.520.453</b>	<b>19.614.869,67</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2024).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan produksi buah durian di setiap tahunnya mulai dari tahun 2022 – 2024. Produksi buah durian di Jawa Timur pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 684.432 ton. Kemudian pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 879.071 ton. Selama tiga tahun berturut-turut Jawa Timur selalu masuk sepuluh besar penghasil durian terbanyak di Indonesia. Berikut data produksi durian Tingkat Kabupaten se-Jawa Timur.

Table 1.2 Perkembangan Produksi Durian di Jawa Timur Tahun 2022 – 2024.

No	Kabupaten	Produksi Tahun/Ton		
		2022	2023	2024
1.	Pacitan	26927,65	121767,98	192918,31
2.	Ponorogo	172485	222249	170671,06
3.	Trenggalek	101151,93	409832,17	812049,38
4.	Tulungagung	21953,37	24132,29	8541,07
5.	Blitar	143562	122787	120528
6.	Kediri	133858,07	174835,08	152.298
7.	Malang	574909,75	1417320	129.736,3
8.	Lumajang	17637,63	27423,65	21370,01
<b>9.</b>	<b>Jember</b>	<b>353.011</b>	<b>225.491</b>	<b>197.864</b>
10.	Banyuwangi	53399	129354,22	128.154
11.	Bondowoso	106550,41	107982,74	109214
12.	Situbondo	13192,58	22164,58	18431,56
13.	Probolinggo	639144,8	304016,4	52632,2
14.	Pasuruan	1134077,53	1038406,58	2042554,3
15.	Sidoarjo			
16.	Mojokerto	22459,75	21032,1	15605
17.	Jombang	337446,2	115270,2	63551
18.	Nganjuk	75023,4	112615,3	95265,43
19.	Madiun	58865	98095,4	97351,6
20.	Magetan	34759	83338	83454
21.	Ngawi	139154,53	66743,14	36379,43
22.	Bojonegoro	298,72	21,96	15
23.	Tuban	263,6	495,3	864,9
24.	Lamongan	420	185	1330
25.	Gresik	6405	1644	3518
26.	Bangkalan	14778,87	19132,94	23502,13
27.	Sampang	462,55	702,51	374,94
28.	Pamekasan	9220	9192	9484
29.	Sumenep	90	70	228
<b>Jawa Timur</b>		<b>4.199.128,66</b>	<b>4.883.560,8</b>	<b>5.762.632,14</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2024).

Tabel 1.2 menunjukkan tren peningkatan produksi buah durian setiap tahunnya dari 2022 hingga 2024 di Jawa Timur. Pada tahun 2023, produksi durian di Jawa Timur mengalami lonjakan signifikan sebesar 684.432 ton, diikuti oleh kenaikan lebih besar pada tahun 2024, yaitu mencapai 571.379 ton. Di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten yang mempunyai produksi tertinggi adalah Malang, di

urutan kedua produksi durian paling banyak yaitu Kabupaten Trenggalek, di urutan ke 3 adalah Kabupaten Probolinggo dan di urutan ke 4 adalah Kabupaten Jember, berdasarkan hal tersebut potensi produksi buah durian di Kabupaten Jember masih dapat ditingkatkan. Berikut adalah data produksi durian di Kabupaten Jember.

Table 1.3 Perkembangan Produksi Durian di Jember Tahun 2022 – 2024.

No	Kecamatan	Produksi Tahun/Ton		
		2022	2023	2024
1.	Kencong		113	90
2.	Gumuk Mas	151	150	
3.	Puger	70	120	60
4.	Wuluhan			
5.	Ambulu			
6.	Tempurejo	134	134	184
7.	Silo	1.457	1.882	1.953
8.	Mayang	1.123	1.800	3748
9.	Mumbulsari	143,15	747	447
10.	Jenggawah	710	334	442
11.	Ajung	745	420	922
12.	Rambipuji	210	897	798
13.	Balung	62,65	43	51
14.	Umbulsari	194,5	210	184
15.	Sembo	3.991	728	5605
16.	Jombang	478	452	862
17.	Sumber Baru	33.790	18.180	14.781
18.	<b>Tanggul</b>	<b>17.745</b>	<b>38.241</b>	<b>15.147</b>
19.	Bangsalsari	4.925	7.108	13.404
20.	Panti	70.908	26.862	32.654
21.	Sukorambi	413	10.587	13.135
22.	Arjasa	9.466	12.639	11.355
23.	Pakusari	2.011	1.851	1.590
24.	Kalisat	4.156	665	328
25.	Ledokombo	15.545	24.829	2.800
26.	Sumberjambe	14.318	40.153	47.729
27.	Sukowono	7.782	1.865	2.931
28.	Jelbuk	26.817	28.622	23.814
29.	Kaliwates	294	360	250
30.	Sumbersari	114	185	476
31.	Patrang	8.267	51338	2.127
<b>Jember</b>		<b>353.011</b>	<b>225.491</b>	<b>197.864</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember (2024).

Berdasarkan Tabel 1.3. Pada tahun 2023, produksi durian di Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 127.520 ton, diikuti oleh degradasi yang lebih sedikit pada tahun 2024, yaitu mencapai 27.627 ton. Data pada tabel di atas menunjukkan adanya penurunan produksi buah durian di Kabupaten Jember

selama 3 tahun, di urutan pertama produksi buah durian terbanyak di Kabupaten Jember Kecamatan Sumberjambe, di urutan ke 2 produksi durian terbanyak Kecamatan Panti, di urutan ke 3 di tempati oleh Kecamatan Jelbuk dan yang urutan ke 4 di tempati oleh Kecamatan Tanggul.

Di Kecamatan Tanggul khususnya di Desa Patemon, petani durian memiliki keterbatasan pengetahuan tentang spesifikasi kualitas produk dan penentuan harga. Petani durian tidak bisa menentukan harga (*price maker*), sehingga harga yang ditetapkan oleh pedagang penebas seringkali terlampau murah. Jika petani durian mempunyai kebun di hutan, petani akan mendapat harga jauh lebih murah. Karena para pedagang akan membeli langsung ke kebun durian di hutan. Harga rata-rata durian tingkat petani di Desa Patemon adalah Rp 5.000 – Rp8.000. Sedangkan harga yang dijual ke konsumen rata-rata Rp 15.000 – Rp 50.000 sehingga para pedagang mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Namun, pedagang durian menjalankan peran penting dalam menghubungkan petani dengan konsumen. Seringkali diabaikan bahwa pedagang menanggung resiko yang besar dalam pembelian produk dari petani dan pengangkutan produk-produk tersebut ke pusat lokasi penjualan. Salah satu resiko terbesar yang dialami oleh pedagang perantara adalah rendahnya kualitas dan kuantitas produk petani kecil. Ketidakpastian ini, ditambah waktu dan biaya yang diperlukan untuk berhubungan dengan banyak petani kecil, biasanya merupakan alasan pedagang untuk membayar harga yang rendah kepada petani-petani perseorangan. Rendahnya harga yang diterima petani seperti yang telah diuraikan di atas sudah terjadi dan dialami oleh petani di Kecamatan Tanggul khususnya di Desa Patemon. Sehingga penelitian mengenai analisis pemasaran durian (*Durio zibethinus Murr.*) di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember diperlukan guna mendapatkan masukan mengenai pemasaran yang efisien dan dapat menguntungkan setiap lembaga pemasaran buah durian yang terlibat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana saluran pemasaran durian di Desa Patemon serta pengaruhnya terhadap bagian (*share*) yang diterima oleh petani?

2. Bagaimana margin pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran buah durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk menghitung margin pemasaran dari masing-masing saluran pemasaran Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis efisiensi pemasaran dari setiap pola saluran pemasaran Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui distribusi saluran pemasaran usahatani Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui efisiensi usahatani Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Sebagai pertimbangan pemerintah daerah untuk membantu dalam pengembangan pemasaran Durian yang tepat di Kabupaten Jember.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melanjutkan serta mendalami pemasaran Durian di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.